

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Impelementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka *the pxford advance learning's dictionary* menyatakan bahwa implementasi adalah "*To implement something intolerable*", (pelaksanaan suatu sebagai tata cara penerapan yang mempunyai akibat), gagasan, konsep, cara kerja atau inovasi dalam kegiatan praktis sehingga berdampak baik sebagai perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi bermuara pada tindakan, atau mekanisme sistem. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu proses dimana kegiatan berlangsung menurut rencana berdasarkan petunjuk dan dilaksanakan berdasarkan pencapaian tujuan kegiatan. Implementasi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa koneksi ke objek lain.⁸

Pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan termasuk kurikulum merupakan proses pembelajaran yang panjang, sehingga pemerintah memberikan

⁸ Ayi Suherman, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktek Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Indonesia Emas Group, Hlm 41

kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah atau satuan pendidikan. Sesuai dengan kurikulum merdeka, suatu pendidikan dapat mengambil tiga pilihan yang menentukan tentang pelaksanaan yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dalam rencana pembelajaran sendiri. *Pertama*, terapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka tanpa menghilangkan sama sekali yang lama. *Kedua*, penerapan kurikulum merdeka dengan bahan ajar yang sudah jadi. *Ketiga* penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri berbagai bahan ajar.⁹

Implementasi atau penerapan kurikulum merdeka oleh guru dapat mempengaruhi metode pembelajaran siswa yang diterapkan pada semua mata pelajaran dengan harapan pelaksanaan rencana belajar mandiri pada semua mata pelajaran yang dapat menghasilkan siswa seperti yang diharapkan.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan

⁹ Ayi Suherman, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori Dan Praktek Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Indonesia Emas Group, Hlm 42

¹⁰ Siti Aminh , Mukh Nursikin, (2023), Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam, *Journal on Education Volume 05, No. 04*, hlm 12713

bahwa penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang matang dan rinci, dan penerapan kurikulum merdeka ini bersifat fleksibel. Kurikulum yang dibuat dapat dikembangkan hingga tercapai pembelajaran yang lebih efektif, asalkan mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan yang dilaksanakan mempunyai tujuan mulia yaitu mencerdaskan kehidupan masyarakat. Banyak sekali faktor pendukung keberhasilan bidang pendidikan. Suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terencana berdasarkan pedoman dan alasan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian

pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas). Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil para pemangku kebijakan, nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasi tahun 2024, satuan pendidikan diberikan beberapa pilihan kurikulum untuk diterapkan di sekolah.¹¹

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya di Indonesia. Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila.¹² Kurikulum Merdeka adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini. Esensi Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan yang berpusat pada siswa, yang mana pendidikan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, minat, serta bakatnya guna mengejar ketertinggalan

¹¹ Ujang Cepi Barlian, dkk, (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Journal of Educational and Language Research Vol.1, No.12*, hlm 4.

¹² Kementerian Pendidikan Teknologi Kebudayaan, Riset, dan, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi,” *Siaran Pers: Implementasi Kurikulum Merdeka Tetap Berjalan Sesuai Rencana* (blog), accessed November 22, 2022.

saat pandemi Covid-19. Pengertian dari Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membantu siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka termasuk kurikulum dengan pembelajarann intrakurikuler yang beragam, sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka berperan sebagai upaya pemerintah untuk memulihkan pendidikan di Indonesia akibat pandemi Covid-19. Seperti apa yang dituliskan di SK Kemendikbud Ristek, satuan lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah di seluruh Indonesia diperbolehkan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. Terdapat tiga opsi kurikulum yang diperbolehkan untuk diimplementasikan di sekolah, ketiganya adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.¹³

Merdeka Belajar adalah sebutan dari konsep Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar dibuat untuk memulihkan krisis pembelajarann setelah pandemi Covid-19. Kemerdekaan berpikir menjadi konsep dari Kurikulum Merdeka. Tetapi seperti yang kita ketahui, pada era modern hampir semua kegiatan akan melibatkan teknologi, tidak terkecuali pada bidang

¹³ Joko Awal Suroto, (2022), *Merdeka Belajar*, T.Tmpt: Dunia Akademisi Publisher, hlm.101-102.

pendidikan. Setiap kegiatan dalam bidang pendidikan akan membutuhkan teknologi. Maka dari itu, konsep dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menggabungkan kemampuan literasi, kecakapan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penguasaan pada teknologi. Pada Kurikulum Merdeka peserta didik diberikan kemerdekaan dan keleluasaan untuk berpikir serta menggali pengetahuan semaksimal mungkin. Untuk menggali pengetahuan secara maksimal dapat diterapkan kegiatan literasi, pengembangan bakat, minat, dan lainnya yang menunjang perkembangan siswa atau peserta didik. Bukan hanya siswa, guru pun diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk menginovasikan pembelajarannya yang dilakukan, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensinya serta memanfaatkan teknologi yang ada.¹⁴

Terdapat tiga hal yang dilakukan pada penerapan Kurikulum Merdeka secara berberkelanjutan. Pertama yaitu regulasi fundamental yang mana menjadi acuan sebagai pengembangan kompetensi kepala sekolah juga guru, misalnya seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

¹⁴ Elamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society* 2 (2022).

Pendidikan. Kedua adalah sisi asesmen. Asesmen atau sistem penilaian yang baik atau yang sering disebut Asesmen Nasional. AN tidaklah sama dengan Ujian Nasional. Jika pada Ujian Nasional mengacu pada penilaian pengetahuan, berbeda dengan AN yang mengacu pada penilaian kemampuan bernalar para siswa.

Karena AN ini diadakan sesuai dengan daerah masing-masing atau bisa dikatakan AN diselenggarakan oleh pemerintah daerah, maka dari itu AN juga menjadi penilaian kinerja pada daerah tersebut. Ketiga adalah dukungan publik. Hal ini menjadi sangat krusial hubungannya dengan keberlanjutan penerapan kurikulum. Sesuai dengan kebijakan Kemendikbud Ristek bahwa tiap satuan pendidikan memiliki keleluasan atau kemerdekaan untuk menerapkan kurikulum, sehingga Kurikulum Merdeka belum diterapkan dengan serentak. Dikatakan bahwa pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka baru akan diterapkan secara masif. Terdapat beberapa program yang mendukung IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), yaitu program Sekolah Penggerak dan SMK-PK (Pusat Keunggulan). Kemendikbud Ristek memberikan dukungan pada IKM sehingga didapatkan

pengalaman baik pada kedua program tersebut. Hal ini menjadikan praktik yang baik dan konten pada IKM SP ataupun SMK-PK.¹⁵

Pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ada beberapa poin yang dilaksanakan yaitu tahap perencanaan, proses pelaksanaan, pendampingan, serta tahap evaluasi. Perencanaan pada pembelajarann menggambarkan rencana satu tahun ajaran ke depan yang akan dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Sedangkan proses, pendampingan, serta evaluasi dilakukan secara internal dan bertahap oleh pemimpin satuan pendidikan.¹⁶

Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang Pemerintah untuk membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.¹⁷ Secara tidak langsung, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sekolah atau lembaga pendidikan dapat menciptakan lulusan yang unggul dan mampu untuk menerima tantangan

¹⁵ I Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajarann Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm.17-18.

¹⁶ Ernawati Harahap, *Inovasi Kurikulum*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), hlm.55-56.

¹⁷ Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*.

yang kompleks di masa mendatang. Seperti halnya tujuan dari satu model pembelajarannya pada kurikulum merdeka, bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Pada Kurikulum Merdeka, di dalamnya terdapat beberapa prinsip pada proses perencanaan kurikulum, yaitu sederhana, fokus, fleksibel, selaras, gotong royong, dan kajian umpan balik.¹⁹ Adapun arti dari masing-masing prinsip perancangan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Sederhana Yang dimaksud sederhana adalah rancangan kurikulum yang mudah dimengerti sehingga mudah pula untuk dilaksanakan. Inovasi pendidikan lebih sederhana untuk para pendidik.

¹⁸ Lestari et al., *Model-Model Pembelajarannya Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*.

¹⁹ Ropin Sigalingging, *Penerapan Pembelajarannya Pradigma Baru Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajarannya Di Sekolah Penggerak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka* (Bandung: Tata Akbar, 2021), hlm.17.

²⁰ Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajarannya Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm.10-13.

Meskipun salah satu prinsip dari Kurikulum Merdeka adalah sederhana, setidaknya terdapat tiga poin dalam kesederhanaan ini, yaitu melanjutkan kebijakan serta praktik sebelumnya, rancangan yang ada merupakan rancangan yang jelas dan logis, dan terdapat dukungan dan bantuan yang beragam untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

b. Fokus pada kompetensi serta karakter siswa
Dikatakan fokus karena pada Kurikulum Merdeka ini fokus pada konten atau materi yang diajarkan pada siswa. Materi yang ada pada Kurikulum Merdeka tidak terlalu banyak namun mendalam serta berkualitas. Terdapat beberapa poin pada prinsip fokus, yaitu mengurangi materi pada kurikulum, siswa menjadi pusat pembelajarannya, dan seluruh siswa mampu mencapai kompetensi minimum, serta penguatan literasi dan numerasi.

c. Fleksibel
Fleksibel disini dikaitkan dengan otonomi dan kemerdekaan suatu lembaga pendidikan, guru, serta siswa untuk mengendalikan proses pembelajarannya yang dilakukan. Hal ini karena kondisi setiap sekolah berbeda-beda, sehingga Kurikulum Merdeka

bersifat fleksibel yang artinya memberikan kebebasan bagi tiap-tiap lembaga pendidikan untuk menginovasikan proses pembelajarann sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Seperti yang tertulis pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 37 bahwa “Kemendikbud Ristek hanya menetapkan kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum, sementara satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum”.

- d. Selaras Selaras adalah sinonim dari sesuai atau serasi. Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan keselarasan pada Kurikulum Merdeka, yaitu keselarasan antara tiga komponen yaitu kurikulum, proses belajar (pedagogi), serta asesmen, keselarasan antara kurikulum yang ada, sistem tata kelola, dan kompetensi guru dan keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan terkait pembelajarann individu dari usia dini sampai perguruan tinggi. Misalnya pada peningkatan dan penguatan literasi.
- e. Gotong royong Dikatakan gotong royong karena pada perancangan Kurikulum Merdeka ini melibatkan berbagai pihak dan bukan hanya

terpaku pada satu pihak saja. Perancangan Kurikulum Merdeka dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dilakukan dengan melibatkan puluhan institusi, antaranya Kementerian Agama, universitas, sekolah, serta lembaga pendidikan lainnya. Bukan hanya pada perancangan, pada pengembangan Kurikulum pun melibatkan banyak pihak, seperti orangtua, siswa, serta masyarakat. Untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, sangat dianjurkan adanya pelibatan masyarakat dan siswa atau peserta didik.

- f. Hasil kajian umpan balik Supaya didapatkan umpan balik, sebelumnya perlu diadakan proses evaluasi. Untuk mendapat umpan balik mengenai keterbacaan, kebermanfaatan, serta keterpakaian dokumen kurikulum dapat dilakukan dengan cara evaluasi dokumen. Evaluasi dilakukan melalui proses telaah dokumen dari guru dan kepala sekolah dari Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Evaluasi ini dilakukan untuk dilakukannya revisi dokumen tentang pembelajarann, buku teks, bahan ajar, tujuan pembelajarann, dan panduan lainnya.²¹

²¹ Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajarann Pada*

Kurikulum Merdeka diresmikan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia saat ini pada Februari 2022, sebagai salah satu bentuk upaya untuk memulihkan sistem pendidikan di Indonesia setelah terjadinya pandemi Covid-19. Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, antara lain:

- a. Lebih sederhana Materi fokus pada pengembangan kompetensi siswa. Materi tidak terlalu melebar dan terfokus sehingga dapat dipelajari secara mendalam dan bermakna dengan cara yang menyenangkan.
- b. Lebih merdeka Sekolah berwenang untuk mengelola pun mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa yang ada pada tiap-tiap lembaga pendidikan atau sekolah. Tiap lembaga pendidikan maupun guru memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam pembelajarannya sesuai dengan kondisi atau keadaan lingkungan sekolah dan siswa, sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan dan materi dapat dipahami dengan baik.
- c. Lebih relevan dan interaktif Penyampaian materi dengan memberikan proyek kepada siswa dapat

memberikan keleluasaan siswa untuk bereksperimen dan secara aktif dapat mengeksplorasi isu di lingkungannya. Hal ini menjadikan siswa lebih interaktif dengan mengeksplor apa-apa saja yang relevan di lingkungan, sehingga mendukung dalam pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila.²²

Ada tiga opsi atau pilihan yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut :

a. Mandiri Belajar

Merdeka Belajar merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi. Esensi utama kemerdekaan berpikir, yaitu berada pada pendidik. Tanpa terjadi pada pendidik, maka tidak mungkin terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar di dalam kelas, di tahun-tahun mendatang murid dapat belajar di luar kelas atau *outing class* sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, namun mendorong siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum, cerdas dalam

²² Putu Tedy Indrayana, *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm.65.

bergaul, kreatif, dan inovatif. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Guru juga diharapkan menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang muaranya memberikan hal yang terbaik untuk peserta didik, serta guru diharapkan mengutamakan murid di atas kepentingan karirnya.²³

Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Mandiri pada bagian dan prinsip tertentu, tanpa mengubah kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan PAUD kelas 1, 4, 7, dan 10.

b. Mandiri Berubah

Pada opsi Mandiri Berubah, satuan pendidikan menggunakan struktur kurikulum Merdeka pada saat mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan menerapkan prinsip kurikulum mandiri pada saat melakukan pembelajaran dan penilaian.

Mandiri Berubah berarti memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang

²³ Dela Khairul Ainia, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 2, No. 3 Tahun 2020, hlm 96.

disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Satuan pendidikan dapat memilih capaian pembelajaran (CP), merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi yang utuh bagi peserta didik, dengan demikian assesmen yang dikembangkan oleh guru harus mencakup capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴ Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Setelah menganalisis CP, diperlukan ide-ide yang harus dipelajari peserta didik di dalam 1 pertemuan. TP tersebut harus dicapai peserta didik dalam 1 jam pelajaran atau lebih.²⁵ Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) atau urutan pembelajaran adalah komponen untuk menyusun silabus yang disusun dalam jangka waktu 1 tahun. ATP harus fokus pada pencapaian CP. ATP diharapkan dapat membantu satuan pendidikan

²⁴ Mulyasa, M.Pd, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur : Bumi Aksara. Hlm 29.

²⁵ Dwi Aryanti, M. Indra Saputra, (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*), *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan Vol. 18, No 1*, hlm 22.

dan pendidik mengembangkan langkah-langkah atau alur pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.²⁶

Sumber daya pendidikan dan penilaian di platform Merdeka Mengajar. Platform tersebut juga mencakup seluruh persyaratan yang dibutuhkan sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan membuat perangkat ajar sendiri untuk satuan pendidikan PAUD, maupun untuk kelas 1, 4, 7, dan 10.

c. Mandiri Berbagi

Mandiri Berbagi, satuan pengajaran menggunakan struktur kurikulum Merdeka untuk mengembangkan kurikulum satuan pengajaran, menerapkan prinsip kurikulum mandiri dalam praktik pembelajaran dan penilaian, serta berbagi praktik yang baik dengan satuan pengajaran lainnya, saya bekerja keras untuk itu.

Mandiri *Shared Choice* memberikan

²⁶ Dwi Aryanti, M. Indra Saputra, (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*), *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* Vol. 18, No 1, hlm 22.

keleluasaan penerapan kurikulum mandiri di satuan pengajaran dengan mengembangkan berbagai sumber daya pengajaran di lingkungan satuan pengajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) ,kelas 1 SD, 4 SD, VII dan X.²⁷

Tahapan perkembangan peserta didik menurut usianya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan dan menyurur capaian pembelajaran yang dirancang berdasarkan fase. Terdapat tujuh fase dalam pembagian capaian pembelajaran dan setiap fase memiliki rentang waktu satu sampai tiga tahun. Pertama, pada jenjang PIAUD, yaitu fase fondasi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki fase A. Kedua, pada jenjang SD, yaitu fase A untuk kelas 1 dan II. Ketiga, pada jejang SD yaitu fase B kelas III dan IV. Keempat, pada jejang SD, yaitu fase C untuk kelas V dan VI. Kelima, fase pada jenjang SMP, yaitu fase D untuk kelas VII-IX. Keenam, pada jenjang SMA, yaitu fase E untuk kelas X. Ketujuh, pada jenjang SMA, yaitu fase F untuk kelas XI DAN XII.²⁸

²⁷<https://www.slbbinakasih.sch.id/2023/02/perbedaan-mandiri-belajar-mandiri.html?m=1> Peneliti Mengakses Pada Tanggal 3 Desember 2023, Pukul 21: 06 WIB.

²⁸Mulyasa, M.Pd, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, Jakarta Timur : Bumi Aksara. Hlm 29.

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka yang efektif dan berkarakter dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:²⁹

a. Pemanasan dan apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik motivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru titik pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan melalui hal-hal berikut.

- 1) Mulailah pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- 2) Motivasi peserta didik dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- 3) Gerakan peserta didik agar tertarik dan ingin mengetahui hal-hal yang baru.

b. Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengingatkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik titik tahap eksplorasi dapat ditempuh melalui hal-hal berikut:

²⁹ Mulyasa, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka*, PT Bumi Aksara, hlm 103.

- 1) Perkenalkan materi standar dan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Kaitkan materi standar dan capaian pembelajaran yang harus dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Pilihlah metode yang paling tepat dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan permainan peserta didik terhadap materi standar dan capaian pembelajaran baru

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik titik konsolidasi pembelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan capai pembelajaran baru.
- 2) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran masalah terutama dalam masalah-masalah actual.
- 3) Letakkan penekanan pada kaitan struktural

yaitu kaitan antara materi standar serta capaian pembelajaran baru dan berbagai aspek kegiatan serta kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

- 4) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi capaian pembelajaran.

d. Pembentukan capaian pembelajaran

Pembentukan capaian pembelajaran peserta didik dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:³⁰

- 1) Doronglah peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, dan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter peserta didik.

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek membuat kurikulum merdeka dengan tujuan adanya pembelajaran yang

³⁰ Mulyasa, (2023), *Implementasi Kurikulum Merdeka*, PT Bumi Aksara, hlm 104

sesuai dengan kapasitas peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka disarankan dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing, tahapan tersebut meliputi:³¹

- a. Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan menggunakan dan menyesuaikan sedikit dokumen KOSP dilakukan dengan melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis kondisi tengah pendidik, sarana-prasarana, dan kependidikan di satuan pendidikan.
- b. Perancangan alur tujuan pembelajaran, merombak tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, buku teks dan modul ajar yang digunakan

³¹ Cecep Abdul Muhlis Suja'I, (2023), "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Qomar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, hlm 151-152

sebagai sumber utama dalam melakukan pengajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Modul ajar juga dapat dimodifikasi beberapabagiannya untuk digunakan sebagai materi.

- e. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, menyesuaikan modul proyek yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat peserta didik.
- f. Penilaian dalam pembelajaran, asesmen awal dilakukan untuk merancang pembelajaran berikutnya yang sesuai dengan capaian peserta didik di kelas. Asesmen juga digunakan untuk memperoleh umpan balik mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru dapat menetapkan tindak lanjutnya.
- g. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi ini dilakukan pada saat melakukan perencanaan pembelajaran baik di awal semester maupun di akhir semester. Guru bertukar informasi mengenai progress belajar, praktik baik, perangkat ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan sebagainya, serta terlibat dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.

Fase ini dimaksudkan untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan tujuan penerapan kurikulum mandiri. Pendidik dan dinas pendidikan tentunya memiliki kesiapan yang berbeda-beda, sehingga fase implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dengan percaya diri menghadapi tantangan penerapan kurikulum mandiri.

Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Kesiapan merupakan kondisi yang berkaitan dengan persiapan dari segi keterampilan, mental dan sikap dalam menghadapi atau melakukan sesuatu.³² Kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka perlu dilakukan agar implementasi dari kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik dan maksimal. Salah satu dari persiapan tersebut adalah kesiapan mindset pendidik, kesiapan mental peserta didik, kesiapan keterampilan, kesiapan infrastruktur, serta sarana prasarana penunjang implementasi kurikulum merdeka.³³ Berbagai kesiapan ini akan menunjang ketercapaian tujuan dari implementasi kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan sekolah. Walaupun demikian, kesiapan ini belum

³² A Muspawi, M., & Lestari, (2020), Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No.1, hlm 111–117.

³³ F. N. Arifa, (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya, *jurnal Bidang Kesejahteraan Rakyat*, Vol. 14, No. 7, hlm 25–30

dimiliki oleh seluruh sekolah yang akan melaksanakan kurikulum merdeka secara maksimal. Masih ada beberapasekolah yang membutuhkan waktu penyesuaian dalam melakukan kesiapan dalam menghadapi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang memberikan kemerdekaan dalam melaksanakan pembelajaran, baik kepada guru, maupun kepada peserta didik.³⁴

Berikut ini merupakan kesiapan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, yaitu:

- a. Sosialisasi penyusunan perangkat pembelajaran
Melakukan sosialisasi kepada guru dalam penyusunan perangkat capaian pembelajaran (CP) menjadi prioritas utama atau hal pokok dibandingkan proses pembelajaran. Meskipun keduanya adalah hal penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, namun CP harus lebih di prioritaskan sebagai pondasi pelaksanaan pembelajaran, dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri. Guru dan sekolah memastikan sendiri capaian pembelajaran yang ingin diraih oleh peserta didik. Hal tersebut di

³⁴ S. Susetyo, (2020), Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1, No. 2 , hlm 29–43.

harapkan agar proses pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dipilih akan dikembalikan lagi kepada guru, sehingga dapat disesuaikan. Perangkat pembelajaran dan kurikulum diselaraskan dengan karakteristik peserta didik. Sekolah memfasilitasi serta memberikan ruang, yang dimana peserta didik mempunyai kegemaran masing-masing.³⁵ Metode pembelajaran yang disesuaikan. Pada kurikulum merdeka aspek keterampilan dan karakter (pembelajaran berbasis proyek) lebih diutamakan dari pada aspek pengetahuan. Peran guru yaitu memantik atau memancing keaktifan peserta didik dan kreatifitas peserta didik. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi — Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan tetap memperhatikan perbedaan setiap individu dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi tentunya upaya dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas

³⁵ Fajar & Nina Witasari, (2022), Penguatan Kesiapan Sekolah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMAN 8 Semarang, *Jurnal Puruhita*, Vol. 4, No.1, hlm 403

dengan kebutuhan belajar setiap individu. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan adaptasi minat peserta didik, profil belajar, dan kemauan untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Melalui kegiatan belajar yang dibedakan, semua kebutuhan belajar siswa dipertimbangkan sesuai dengan minat dan profil belajarnya.³⁶

Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Melakukan pemetaan berdasarkan kebutuhan peserta didik bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu terkait profil belajar, minat belajar dan kesiapan belajar.

- c. Mengadakan pelatihan atau *workshop* Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kegiatan pelatihan dalam rangka mendesain atau

³⁶ W Herwina, (2021) Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 35, No. 2, hlm 22

merancang kegiatan proyek khususnya P5, telah di laksanakan oleh beberapa orang antara lain kepala sekolah dan guru-guru.³⁷ Melihat pentingnya keterampilan untuk mendesain P5 tersebut, maka dibutuhkan sebuah kegiatan untuk penguatan atau peningkatan keterampilan mendesain proyek. Untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan atau *workshop In House Training*. *In House Training* adalah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan atau di sekolah dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di sekolah, menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dengan materi yang relevan dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga diharapkan peserta dapat lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang dialami dan mampu secara langsung meningkatkan kualitas dan kinerjanya.³⁸

Danim berpendapat bahwa *In House*

³⁷ Jamiatul Hamidah, (2022), Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah Dan Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar-Kalimantan Selatan, *Jurnal Cemerlang : Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, hlm 259–271

³⁸ Hasan Baseri, Rusdiana, (2016) *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hlm 216

Training adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan cara ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.³⁹ Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berdampak pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana kegiatan P5. Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh guru dalam penyusunan modul proyek P5, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman terhadap komponen P5 dan mampu menyusun P5.⁴⁰

- d. Monitoring dan evaluasi Monitoring untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara

³⁹ Sudarwan Danim, (2012), *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Utama, hlm 21

⁴⁰ Saputra, I. G. P. E., et.al , (2022), Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru Sma Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, Vol. 5, No.1, hlm 1941–1954

rencana dan keterlaksanaan pembelajaran, sehingga terlihat bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga sudah memahami konsep berdiferensiasi terkait definisi, tujuan dan manfaat, komponen-komponen berdiferensiasi serta melakukan pemetaan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Sedangkan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu:

- a. Kesiapan guru (sumber daya manusia) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru

membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.⁴¹

- b. Kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital

Media pembelajaran yang kurang mendukung, media pembelajaran adalah suatu alat perantara seorang guru dalam proses pembelajaran.⁴² Media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa

⁴¹ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar, *JURNAL SOKO GURU Vol 3 No. 1*, hlm 3

⁴² Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. (2017). "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 1*(1), hlm 81–96.

disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.⁴³

- c. Kesulitan untuk menerapkan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Asesmen pembelajaran adalah komponen penting yang sering diabaikan sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.⁴⁴

Indikator Implementasi kurikulum merdeka⁴⁵

- a. Pengembangan Kreativitas Siswa

Kreativitas belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena, dapat melatih peserta didik untuk tidak bergantung pada orang lain. Kreativitas peserta didik dalam belajar akan sangat mempengaruhinya untuk memperoleh suatu keberhasilan. Peserta didik yang mempunyai kreativitas yang tinggi maka ia akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak

⁴³ Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), hlm 3928–3936.

⁴⁴ Abdul Fattah Nasution, (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu, *Journal on Education Volume 05, No. 04*, hlm 17312

⁴⁵ Sri Astuti Iriyani, Heri Sopian Hadi, Ahmad Syamsul Fajri, Didin Ardian, (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Kota Mataram, *Indo-MathEdu Intellectuals Journal olume. 4, No. 3*, hlm 2794

pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran.⁴⁶ Dalam menerapkan kurikulum merdeka maka perlu mengukur sejauh mana siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

b. Penguatan Karakter dan Nilai-Nilai Nasional

Karakter merupakan watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Atau karakter dapat dikatakan juga sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.⁴⁷ Nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Nilai nasionalisme merupakan nilai-nilai yang bersumber pada semangat kebangsaan yang diharapkan dapat menjadi standar perilaku warga negara dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁸ Menilai

⁴⁶ Faizah, Akhmad Zaenudin, (2020). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Di Min Bener Purworejo, *Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume X Edisi 1*, hlm 64.

⁴⁷ Nur Tri Atika , Husni Wakhuyudin ,Khusnul Fajriyah,(2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1*, hlm 107.

⁴⁸ Sri Uji Lestari, Ufi Saraswati, Abdul Muntholib, (2018). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, *Indonesian Journal of History Education*, 6 (2), hlm 207.

bagaimana kurikulum mendukung pembentukan karakter siswa dan penanaman nilai-nilai nasional melalui pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah Indonesia.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang berkaitan erat dengan penguatan profil pelajar pancasila. Supriyanto selaku Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek pernah mengatakan bahwa salah satu karakteristik dari kurikulum *prototipe* atau merdeka belajar merupakan melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar membebaskan sekolah dalam melakukan proyek-proyek pembelajaran yang dekat dan relevan dengan lingkungan.⁴⁹ Untuk menerapkan kurikulum merdeka maka perlu mengukur sejauh mana pembelajaran dilakukan melalui proyek-proyek praktis yang relevan dengan kehidupan nyata.

⁴⁹ Shinta Shibgho Amalia, Iqnatia Alfiansyah, (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. V. No. 2*, hlm 241-242.

d. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sendiri adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.⁵⁰ Menilai sejauh mana materi pembelajaran terkait dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa yang dimana disetiap pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar agar bisa mudah memahami materi yang dijelaskan.

e. Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai keikutsertaan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan selama proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan

⁵⁰ Romli, (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah, *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan Vol.08 No.02*, hlm 272.

bertanggungjawab atas keterlibatannya.⁵¹ Menilai sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan efisien. Teknologi pendidikan merupakan bidang keilmuan yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses belajar dengan memanfaatkan beraneka sumber belajar termasuk teknologi yang tepat guna agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵² Melihat dan mengukur sejauh mana teknologi digunakan sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Indikator-indikator ini membantu memantau dan mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan sukses sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁵¹ Lela Nur Safrida, Reza Ambarwati, Ermita Rizki Albirri, (2017). Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lesson Study (*Undergraduate Students Participation in Cooperative Learning Based on Lesson Study*), *JURNAL EDUKASI* 2017, IV(3), HLM 55.

⁵² Hasni, Christiani Reilsa Masang, Meir Fani L. S , Monika Rante Allo, (2023) Peran Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja VOL 3. NO 3*, Hlm 57.

2. Minat Pembelajaran IPS

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jadi minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang dapat menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, tapi diperoleh kemudian. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai. Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Siswa yang berminat terhadap suatu kegiatan ia akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁵³

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk

⁵³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 121-122.

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terusmenerus yang disertai rasa senang. Minat timbul dari orang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa adanya yang menyuruh dan sesuatu itu dianggap penting atau berguna bagi dirinya. Minat pada adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa dan pada kenyataannya apa yang ada dan apa yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang berlangsung mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Minat belajar seseorang tidak selalu stabil melainkan selalu berubah.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar

dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. kurangnya minat belajar siswa bisa terjadi apabila model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, lengkap atau tidaknya catatan siswa dan diperhatikannya model pembelajaran atau media pembelajaran yang digunakan guru. Oleh sebab itu minat dalam belajar tidak bisa dikesampingkan karena dari minat itu lah timbul ketertarikan siswa akan pelajaran yang berujung kepuasan dalam pembelajaran sehingga siswa akan mencari kelanjutan pelajaran tersebut. Minat dalam pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa secara suka rela akan berperan aktif dalam pembelajaran dan kelanjutan dari proses belajar terjadi karena siswa menunjukkan ketertarikan dalam belajar.

Seseorang yang belajar dengan minat akan belajar lebih baik, dari pada belajar tanpa minat. Minat menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang dipelajari dirasa dapat bermakna terhadap dirinya. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal (faktor

dari dalam diri siswa, meliputi pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor eksternal (faktor diri dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).

Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri siswa, antara lain sebagai berikut :

a. Kematangan

Kematangan mengacu pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan biologis yang terjadi pada urutan tertentu dan dapat memberikan kemampuan tertentu, perubahan otak dan sistem syaraf akan menentukan kematangan yang akan membantu memperbaiki kecakapan berpikir dan kecakapan motoric.

b. Latihan merupakan kegiatan mengulangi sesuatu.

Dalam belajar latihan juga diperlukan, karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Semakin besar minat siswa, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.

c. Kecerdasan

Faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient (IQ)* seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru. Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

d. Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

e. Pribadi

Pribadi dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri. Pribadi satu dengan pribadi lain, dalam hal ini siswa berbedabeda sehingga tidak bisa disama ratakan. Pribadi memiliki emosi, pemikiran dan pendapat, bakat, motivasi, dan minat. Sehingga dalam melihat siswa sebagai pribadi yang dalam pengajaran memerlukan perlakuan yang berbeda.

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa,

antara lain sebagai berikut:

- a. Keluarga hubungan pribadi dilingkungan keluarga diantaranya hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtuanya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak, faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.
- b. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain lazim disebut pendidik.
- c. Cara mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Cara mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diseduaikan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Alat yang digunakan dalam belajar mengajar Alat menjadi salah satu faktor pendukung dalam belajar mengajar. Menggunakan alat yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menimbulkan rasa ketertarikan dari diri siswa sehingga siswa lebih berperan aktif selama proses belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang di desain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi. Karena itu IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dan rumpun ilmu-ilmu sosial dan juga humaniora untuk melahirkan perilaku-perilaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosio kebangsaan. Bahan kajiannya menyangkut peristiwa, seperangkat fakta, konsep generalisasi yang terkait dengan isu-isu aktual, gejala dan masalah-masalah atau relitas sosial serta potensi daerah.

Sebutan IPS di Indonesia adalah buah kesepakatan untuk menunjuk istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *integrated social sciences*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah studi intergratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta

lingkungannya untuk kepentingan pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial. Nursid mengemukakan bahwa IPS masih bersifat elementer bersifat dasar dan fundamental belaka. Pada tingkat yang lebih tinggi ilmu ini sudah berkembang sedemikian rupa, karena itu IPS yang dipelajari pada perguruan tinggi di sebut dengan istilah lain yaitu social scienci.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangkah membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.⁵⁴

Indikator minat belajar siswa pada pelajaran IPS

Menurut Djamarah indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.⁵⁵ Menurut Slameto

⁵⁴ Nursid, N. *Konsep Dasar Ips*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018) hlm, 1-20

⁵⁵ Yulia Pratami Putri, Alpha Galih Adirakasiwi, (2021), Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan*

beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. ⁵⁶Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Matematika Volume 05, No. 03, hlm 2935.

⁵⁶ Imelda Rahmi, Dr. Nurmalina, M.Pd, Moh. Fauziddin, M.Pd, (2020), Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Volume 2 Nomor 1*, hlm 201.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.⁵⁷

Upaya guru meningkatkan minat belajar IPS

Upaya didefinisikan sebagai usaha akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud

⁵⁷ Maria Theresia Hery, (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimediainteraktif, *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*, Vol.1, No.1, hlm 5.

memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁵⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar anak didik adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan mata pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.
- c. Memberikan kesempatan untuk anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk teknik belajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁵⁹

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutriyono dalam bukunya menerangkan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk

⁵⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1828.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) halm 133

mmengatasi masalah minat belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada proses awal pembelajaran seorang guru harus menjelaskan atau memberikan gambaran tujuan mengenai materi yang dibahas agar siswa tahu arah atau sasaran yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran, semakin jelas gambaran tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru maka akan semakin tinggi minat belajar dari peserta didik.

b. Hadiah

Hadiah merupakan salah satu alat promosi penjualan, hadiah kadang diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan. Promosi penjualan mengandung insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan produk atau jasa. Pemberian hadiah/penghargaan kepada konsumen atau langganan lama dapat mendorong mempopulerkan nama perusahaan.⁶⁰ Memberikan sebuah hadiah bagi siswa yang aktif atau siswa yang dapat menjawab

⁶⁰ Bagus Indra Nugraha, *Analisis Pemberian Hadiah Kepada Nasabah Akun Reguler (Studi di PT. Agrodana Futures Cabang Bandung* (Skripsi, Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung, Bandung, 2017). Hlm 14.

pertanyaan yang telah diajukan oleh guru tersebut maka akan dapat meningkatkan minat belajar dari peserta didik tersebut, karena ada sebuah dorongan dalam diri siswa untuk mendapatkan hadiah tersebut sehingga siswa berlomba-lomba agar bisa mendapatkan hadiah yang akan diberikan oleh guru dan disisilain juga adanya sebuah ketertarikan bagi siswa yang tidak mendapatkan hadiah untuk berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengejar teman-temannya yang mendapatkan hadiah. Hadiah tersebut bisa berupa poin yang diberikan kepada siswa, ataupun bisa berupa barang seperti jajan dll, dan juga dalam bentuk pujian.

c. Saingan atau kompetisi

Kompetisi adalah aktivitas dalam mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk berkompetisi tergantung dari struktur reward dalam suatu situasi. Salah satunya adalah Competitive reward structure dimana tujuan yang dicapai seseorang memiliki hubungan negatif, artinya ketika kesuksesan telah dicapai oleh satu

pihak maka pihak lain akan mengalami kekalahan.⁶¹

Agar pembelajara semakin menarik maka guru harus membuat suasana belajar yang aktif salah satunya adalah dengan cara membuat siswa berkompetisi di dalam pembelajaran seperti membuat siswa beberapa kelompok, setiap kelompok diberikan materi masing-masing dan nanti guru menentukan mana kelompok yang kompak dan aktif sehingga terjadinya persaingan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, maka dengan suasana belajar yang seperti ini akan meningkatkan minat belajar dari peserta didik.

d. Pujian

Pujian adalah sebuah bentuk apresiasi yang diberikan oleh seorang guru atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang aktif atau siswa yang bisa menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan oleh guru walaupun jawaban dari siswa tersebut kurang tepat tetapi dengan adanya pujian maka akan

⁶¹ H. Nizar Hamdi, (2014). Hubungan Pengembangan Karir Terhadap Intensi Berkompetisi Pada Bpr Prima Nadi Cakranegara, *Jurnal Valid Vol. 11 No. 2*, hlm 82.

menambah keinginan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah diajukan oleh gurunya tersebut.

Memberikan apresiasi merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak ke arah positif. Karena apresiasi merupakan sebuah penghargaan positif yang diberikan seseorang terhadap suatu hal untuk mendorong serta membangun semangat anak. Mayoritas dari orang tua sering sekali lalai dalam memberikan apresiasi terhadap anaknya, biasanya orang tua hanya mengingkar amarah ketika menemukan sang anak melakukan tindakan yang kurang tepat.⁶²

e. Hukuman

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan derita bagi anak didik yang mengakibatkan anak akan timbul kesadaran atas perbuatannya.⁶³ Hukuman

⁶² Atika Helmi Putri, Nurrohmatul Amaliyah, (2022) Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4*, hlm 7369

⁶³ Syahminan, (2021), Penerapan Hukuman Dalam Konsep Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Hukuman Praktis Dan Strategis Di Lingkungan Dayah), *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya Volume 11. No. 1*, hlm 72

diberikan kepada mereka atas perbuatan yang melanggar tata tertib suatu lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Hukuman dapat diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti terlambat masuk kelas dll dengan tujuan agar bisa mendisiplinkan siswa dan tidak mengulangnya lagi.

f. Metode pembelajaran yang variatif

Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.⁶⁴ Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus bervariasi karena hal tersebut akan sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar dari peserta didik, seperti contoh penggunaan metode FGD (Focus Group Discussion) metode pelajaran tersebut dapat memahami siswa-siswi yang memiliki pemahaman yang rendah.

g. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana fisik

⁶⁴ Nuraini, (2021), Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara, *Jurnal Literasiologi Volume 6 No. 2*, hlm 72

untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, misalnya buku, film, video, dan sebagainya.⁶⁵ Media pembelajaran didalam pembelajaran adalah sesuatu hal yang sangat penting disisi lain sebagai sebuah visualisasi yang jelas bagi siswa media pembelajaran juga dapat menghindari dari pembelajaran yang sifatnya monoton.

Indikator upaya guru dalam meningkatkan minat belajar IPS

a. Kemampuan Komunikasi

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Karena itu komunikator biasa disebut pengirim, sumber, source atau encoder. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikasi memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut dapat dilakukan, baik secara individual maupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal, dan dibantu dengan media dan sumber

⁶⁵ Intan Nurhasana, (2021), Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2 (2), Hlm 221

belajar. Guru memberikan informasi, pesan, gagasan, ide kepada siswa dengan maksud siswa ikut berpartisipasi aktif dengan baik dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting karena dengan komunikasi dari seorang guru maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.⁶⁶Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Suatu saat seseorang dihadapkan pada sebuah permainan atau masalah yang menuntut kreativitas

⁶⁶ Muh. Syukran, (2017), Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Daerah Kaili Di Sdn Inpres 1 Besusu Palu, *Jurnal Online Kinesik Vol. 4 No. 1*, hlm 32

berpikir dalam menyelesaikan.⁶⁷ Guru yang kreatif dalam menyajikan materi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

c. Kemampuan Motivasi

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa.⁶⁸ Guru yang memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

d. Penggunaan Teknologi

Kutipan (*educational technology is the study*) merupakan definisi teknologi pendidikan tahun 2004 yang dirumuskan melalui menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber belajar yang tepat sebagai kajian (*study*) dan praktik

⁶⁷ Abdul Karim Batu Bara, (2012), Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan, *Jurnal Iqra' Volume 06 No.02*, hlm 41

⁶⁸ Arianti, (2018), Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2*, hlm 117

beretika dalam memfasilitasi pembelajaran. Disinilah kedua definisi tersebut memiliki kesamaan karakter dan orientasi untuk memahami teknologi pendidikan bukan sebagai disiplin pengetahuan yang mapan seperti psikologi, sosiologi, dan ekonomi, melainkan sebagai bidang kajian keilmuan.⁶⁹ Guru yang menggunakan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

e. Pemberian Umpan Balik

Dalam belajar siswa sering membutuhkan bantuan untuk menemukan jawaban, mengapa pekerjaannya salah. Dengan pemberian umpan balik terhadap evaluasi secara berkelanjutan diharapkan dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar, berusaha memperbaiki kekurangan dan kemudian membangun pengertian kearah yang benar.⁷⁰ Umpan balik berguna untuk membenatu siswa belajar secara berkelompok

⁶⁹ Edi Sukban, *Sejarah & Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 60

⁷⁰ Irma Helenia, Zubaidah, Bistari, Pengaruh Pemberian Bentuk Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas Vii Smp, Hlm 1-2.

maupun perorangan mengenai kemampuan bagaimana mengoperasikan sesuatu dan dapat mengetahui kemampuan individualnya. Guru yang memberikan umpan balik yang baik kepada siswa dapat membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan telah banyak dilakukan menunjukkan pembelajaran etnosains dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik:

1. Penelitian yang diteliti oleh Rosmana, dkk,⁷¹ Berdasarkan hasil survei sebagian besar tenaga pendidik dimulai dari kepala sekolah sampai guru ada beberapa yang sudah mengetahui ada pun yang belum mengetahui tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa 12 kepala sekolah dan guru-guru akan siap mengaplikasikan Kurikulum Merdeka yang resmi digunakan di sekolah saat ini, selain itu kepala sekolah dan guru meyakini perubahan kurikulum dan revisi kurikulum itu mutlak terjadi untuk perbaikan pendidikan Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

⁷¹ Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, ddk, (2023), Implementasi Kurikulum Merdeka Menurut Persepsi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2, hlm 3049-3063.

menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian Rosmana, Iskandar, Annisa, dkk. adalah implementasi kurikulum prototipe lebih dari 3 (tiga) sekolah dasar. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian hanya pada 1 (satu) sekolah dasar yang telah menggunakan kurikulum merdeka secara mandiri di wilayah Perumnas Way Halim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sinomi, dkk,⁷² di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan kesiapan sistem pembelajaran merdeka belajar dimulai dari kesiapan gurugurunya terlebih dahulu, SDN 01 Muara Pinang telah melakukan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi pengahambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar sebagai berikut mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih buta dalam teknologi.

⁷² Cindy Sinomi, Adisel Adisel, and Fatrima Santri Syafri, 'Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar', Ghaita: Islamic Education Journal, 2.3 (2021), hlm 121–27.

3. Penelitian Ida Bagus, dkk,⁷³ hasil penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan kurikulum dan implementasinya di dalam kelas membutuhkan dukungan penuh dari para guru supaya implementasinya menjadi sukses. Guru merupakan aspek penting dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. guru sangat antusias untuk memahami konsep-konsep kurikulum dan bersedia untuk mengadopsi nilai-nilai baru dari kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dalam proses pembelajaran di kelas secara intensif. Disamping itu, guru merasa memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah.
4. Penelitian Sunarni dan Karyono,⁷⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, (2) guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan

⁷³ Ida Bagus Nyoman Mantra and others, (2022), 'Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Inovasi Penelitian*.

⁷⁴ Sunarni Sunarni and Hari Karyono, (2023), 'Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal on Education*, 5.2, hlm 1613–20.

implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas; (3) guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran; (4) belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila; (5) belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, (6) tidak semua guru memiliki kemampuan IT, dan (7) kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratsyari dan Ghufro,⁷⁵ hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan kepala sekolah pada ujian sekolah tahun 2021 adalah pada bentuk ujian sekolah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing guru dan waktu pelaksanaan ujian sekolah yang fleksibel menyesuaikan dengan bentuk asesmen ujian sekolah.

⁷⁵ Sabrina Dyah Ratsyari, (2021), Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar, *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, Vol 10. No1. Hlm 5.

- (2) Perencanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 adalah berdasarkan kebijakan kepala sekolah yakni pemberian tugas rangkuman literasi kepada siswa, guru membuat soal-soal pada modul pembelajaran yang mencakup soal pemahaman, perbandingan, penalaran, analisis, dan soal soal evaluasi, guru Bimbingan Konseling membuka konseling secara online setiap hari Sabtu. Perangkat sekolah telah siap pada AKM tahun 2021.
- (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMK YPP Purworejo disusun dengan menggunakan tiga prinsip penyusunan RPP yakni prinsip efisien, prinsip efektif, dan prinsip berorientasi pada siswa.
- (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMK YPP Purworejo tahun pelajaran 2020/2021 tidak menggunakan sistem zonasi. PPDB di SMK YPP Purworejo mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian Ratyari, Ghufroon dilaksanakan di SMK YPP Purworejo, sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMP, tepatnya di SMP Negeri 15 Seluma. Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah telah siap

melaksanakan kurikulum merdeka, kepala sekolah dan guru meyakini perubahan kurikulum dan revisi kurikulum terjadi untuk perbaikan pendidikan. Sekolah telah melakukan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran, tetapi ssekolah tersebut belum sepenuhnya siap. Dikarenakan masih banyak guru yang tidak mengerti teknologi dan kurangnya pemahaman.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Penelitian Kualitatif. Meneliti mengenai Kurikulum Merdeka. Dan adapun perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kesiapan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka.
2. Meneliti mengenai bagaimana persepsi guru mengenai penerapan kurikulum merdeka Sedangkan dalam riset yang dilakukan oleh peneliti saat ini bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan sekolah

dalam melaksanakan kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan pembelajarannya serta masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kurikulum yang terus mengalami rekregenerasi serta perbaikan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini munculah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai solusi pembelajaran yang di akibatkan wabah covid-19. Dalam kurikulum ini, Manajemen sekolah di beri hak besar dalam mengelolah sekolah yang di kelolahnya mulai dari umum hingga ke dasar. Dengan merancang 3 pilihan dasar perencanaan, sekolah berhak memilih yang mana pengelolaan terbaik yang dirasa oleh sekolah, sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang mudah dan nyaman dirasakan oleh sekolah, guru, dan ataupun siswa itu sendiri. Agar lebih jelas dan simple kerangka berfikir dibawah adalah alur berfikir yang peneliti buat untuk mempermudah analisis dalam penelitian.

SMP Negeri 15 Seluma merupakan jejang sekolah menengah pertama yang sudah terakreditasi B dan merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan lubuk sandi kabupaten seluma tepatnya didesa dusun tengah. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum

merdeka dan baru mulai digunakan oleh kelas VII.

Sehingga di SMP Negeri 15 Seluma ini para guru sudah menjalankan kurikulum merdeka sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka salah satunya pada guru IPS yang tujuannya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tercapainya hasil belajar yang optimal.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas penjelasan dari penelitian ini yaitu pentingnya implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada proses pembelajaran IPS untuk siswa berpikir kritis saat belajar dikelas. Dan guru berperan sebagai motivator untuk memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta untuk menumbuhkan interaksi guru dan siswa dalam kelas agar berkembang secara efektif dan efisien.

